

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS X SMA NEGERI 2 BAUBAU**

Amrin Diyani

Guru SMA Negeri 2 Baubau

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa aktif dalam pembelajaran sejarah pada SMA Negeri 2 Baubau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa aktif dalam pembelajaran sejarah pada SMA Negeri 2 Baubau.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada SMA Negeri 2 Baubau Tahun Ajaran 2018/2019. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 2 Baubau yang berjumlah 36 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah RPP 1 dan 2, langkah-langkah pembelajaran, kuosioner (daftar ceklis), keaktifan siswa, dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh hasil yang positif. Hasil penelitian pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa masih asing dengan metode pembelajaran Discovery Learning. Ini terlihat pada pertemuan pertama, siswa masih kaku dan kurang memahami memberikan informasi yang lebih jelas kepada siswa ketika siswa mulai bingung dan terlihat gaduh. Keberhasilan siswa pada siklus I ini selama kegiatan belajar hanya 12 orang atau 30% dari 36 orang siswa mampu menggunakan kemampuan dalam mengembangkan permasalahan untuk menelaah materi dan pertanyaan yang diberikan dengan mendapatkan nilai paling tinggi yaitu 80 dan yang lainnya 24 siswa mendapatkan nilai 50-60. Kemudian pada tindakan siklus II dengan hasil penelitian guru dan siswa pada siklus II, ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan siklus II mampu diatasi, seperti sebagian siswa yang belum mampu menjawab dengan sedikit bimbingan dari guru, akhirnya siswa dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan guru. Keberhasilan siswa pada siklus II ini selama kegiatan belajar mengalami peningkatan dimana 34 orang atau 80% dari 26 orang siswa sudah mampu menggunakan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah pada pengembangan pertanyaan untuk menelaah materi dan soal yang diberikan dan di antara siswa yang mendapatkan nilai yang paling tinggi pada siklus II adalah rata-rata 80 sedangkan nilai yang siswa yang lainnya 2 orang siswa dianggap tidak mempunyai kriteria-kriteria dalam proses pembelajaran tersebut pada siswa kelas XI pada SMA Negeri 2 Baubau.

PENDAHULUAN

Pelajaran sejarah tidak hanya merupakan materi saja, tetapi yang lebih penting adalah setelah mempelajari sejarah, siswa dapat menghargai waktu, mampu belajar dari pengalaman dan mempunyai pandangan akan masa depan yang lebih maju dan bermutu baik bagi bangsa dan negara. Bukan malah sebaliknya siswa menganggap bahwa belajar sejarah adalah sesuatu yang bersifat membosankan dan tidak ada gunanya saat ini, karena yang dipelajari dalam sejarah hanya peristiwa-peristiwa masa lalu yang tidak akan terjadi lagi.

Melihat pentingnya Pendidikan Sejarah dan peranannya dalam membentuk dan mengembangkan siswa menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang komprehensif, maka peningkatan suatu Pendidikan Sejarah disemua jenis dan jenjang pendidikan harus selalu diupayakan. Usaha peningkatan suatu Pendidikan Sejarah telah banyak dilakukan pemerintah. Salah satunya dengan menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dengan tersusunnya Kurikulum 2013, terdapat implikasi pada sejumlah perubahan yang berlainan dengan kurikulum sebelumnya, perubahan tersebut berdampak pula pada tuntutan kualitas dan jenis layanan guru dalam pembelajaran sejarah.

Pendidikan Sejarah sebagai salah satu program pendidikan persekolahan mempunyai misi yang sangat esensial dan strategis, yaitu membentuk, mengembangkan, dan melatih siswa menjadi warga masyarakat, bangsa, dan negara yang mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang konkrit sehingga mampu menjalani kehidupan masyarakat modern dan tataran kehidupan masyarakat global. Tujuan Pembelajaran Sejarah tidak semata-mata untuk menyiapkan siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, namun yang lebih penting adalah pembentukan dan pelatihan siswa untuk memiliki literasi sosial dan budaya kebangsaan yang tinggi (Ramadhan, 2009: 34).

Untuk itu pembelajaran sejarah di sekolah seyogyanya mengacu pada format “keterpaduan dan kesejajaran” dengan isu-isu sosial aktual yang ada dan berkembang di masyarakat, seperti: abrasi moral kebangsaan, krisis kepercayaan, masalah hak asasi manusia, masalah keadilan, pencemaran lingkungan dan abrasi nilai-nilai budaya kebangsaan.

Banyak guru yang mendasarkan diri pada asumsi yang salah dalam membelajarkan sejarah. Mereka beranggapan bahwa sejarah adalah pengetahuan yang dapat ditransfer sedemikian rupa secara utuh kepada guru ke kepada siswa. Akibatnya mungkin saja guru telah merasa mengajar dengan baik, namun realitasnya siswa untuk belajar secara optimal. Disamping itu, pola pembelajaran yang demikian menyebabkan pembelajaran sejarah “gersang” dan tercabut dari akar budaya masyarakat yang merupakan sumber dari pembelajaran sejarah itu sendiri. Persoalan ini semakin kompleks, mengingat materi sejarah pada jenjang sekolah sangat luas dan abstrak. Padahal, secara psikologis, siswa khususnya pada jenjang sekolah-sekolah menengah pertama masih berada pada tahap operasional konkrit.

Sebagai salah satu mata pelajaran sejarah selalu mendapat sorotan dari berbagai pihak, baik dari guru, kepala sekolah orang tua siswa dan berbagai kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan kurangnya mengembangkan mental dan keterampilan siswa dalam mendapatkan predikat yang efektif terhadap pembelajaran sejarah. Berkaitan dengan masalah tersebut pada pembelajaran sejarah juga ditemukan keragaman masalah diantaranya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran sejarah yang masih sangat rendah. Para siswa sama sekali mengembangkan mental dan keterampilan dalam mengajukan beberapa pertanyaan serta kurangnya siswa untuk mengemukakan ide-idenya di depan kelas. Selama ini proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional umumnya guru lebih mendominasi proses belajar mengajar sehingga pembelajaran cenderung monoton dan menyebabkan siswa menjadi kurang efektif dalam mengembangkan mental dan keterampilannya di depan kelas dalam setiap mata pelajaran khususnya pembelajaran Sejarah (Nurhayati, 2009: 50).

Seorang guru dapat dikatakan memiliki suatu keterampilan belajar yang baik apabila memiliki kemampuan mengatur waktu belajar, mengikuti pelajaran dengan baik, membaca teks dengan cepat, membaca ringkasan, dan menyiapkan diri menghadapi tes dengan baik (Maharani, 2009: 34). Keterampilan belajar yang baik akan berdampak pada peningkatan daya serap terhadap materi yang dipelajari, kecepatan memahami materi yang dipelajari, dan peningkatan hasil belajar anak. Kurangnya penguasaan keterampilan belajar juga akan berdampak pada kurangnya pengembangan intelektualitas, prestasi belajar yang rendah, kemampuan mengelola waktu yang kurang, serta memotivasi belajar yang rendah.

Manfaat metode pembelajaran yang menarik adalah meningkatkan intensitas dan kegunaan belajar, membuka wawasan dan peluang untuk memperdalam materi dan memelihara suasana belajar yang solid, kreatif, dinamis, menyenangkan, memiliki motivasi, semangat belajar, sikap kebersamaan. Melalui metode pembelajaran yang menarik, siswa akan lebih mudah untuk memahami materi yang dipelajari dan pembelajaran akan berjalan menyenangkan (Djadjadisastra, 1982: 555).

Pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dijadikan alasan agar siswa tidak bingung dan dapat lebih mudah memahami materi yang sedang disampaikan. Agar pembelajaran dapat terpusat pada siswa dan dapat memberikan hasil belajar yang baik pada suatu materi, maka diperlukan adanya perubahan metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

Metode yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam dan penggunaannya menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar dan agar pembelajaran sejarah dapat terpusat pada siswa yaitu metode pembelajaran *Discovery Learning*.

Metode *Discovery Learning* dijelaskan sebagai suatu proses pembelajaran yang terjadi jika siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa dapat mengorganisasi sendiri. Metode ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat menguasai, menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penerapan Metode Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan kegiatan aktif belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai berikut: dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran IPS khususnya pada kesiapan guru dalam proses pembelajaran sejarah di kelas pada SMA Negeri 2 Baubau dan diharapkan dapat merangsang untuk belajar mengubah perilaku siswa dalam kegiatan belajarnya agar tercipta kebiasaan positif seperti kerja sama, keaktifan dalam pembelajaran sejarah, belajar sosialisasi, mengemukakan pendapat, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap pembelajaran serta mengutamakan komunikasi dalam lingkungan siswa tersebut.

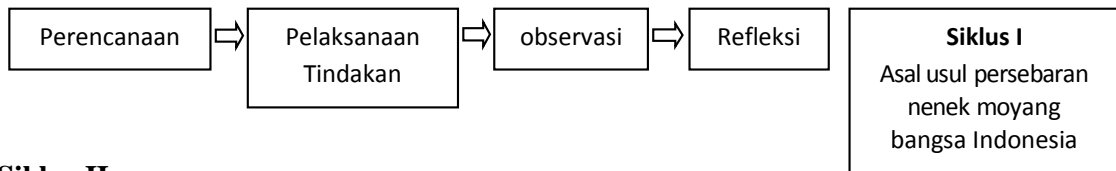
METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Pendekatan yang digunakan adalah Model Kurt Levin dalam

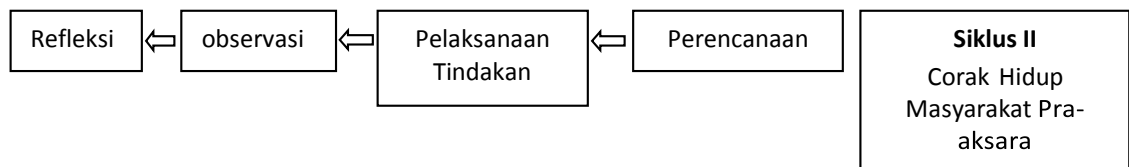
Arikunto (2006). Desain penelitian ini adalah desain penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus yang secara skematis. Dalam perencanaan Kurt Levin *dalam* Arikunto (2006) menggunakan sistem refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi dan perencanaan kembali sebagai dasar untuk suatu ancang-ancang masalah.

a. Rancangan Penelitian

Siklus I



Siklus II



Gambar 1. Rancangan dan Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Adapun prosedur penelitian tindakan ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi dalam setiap siklus.

Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan penelitian dari setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas;
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Asal usul persebaran nenek moyang bangsa indonesia;
- c. Mempersiapkan sumber belajar atau bahan ajar;
- d. Menyiapkan lembaran observasi untuk mengamati keterampilan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Apersepsi guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menerima materi dengan baik dan benar.
- c. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran

2) Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Guru menjelaskan dengan singkat materi

- b. Melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas.
 - c. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
 - d. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil materi yang telah diajarkan guru.
 - e. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan solusi dan pembenaran kepada siswa.
- 3) Kegiatan Penutup (20 Menit)
- a. Guru dengan siswa bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
 - b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran.
 - c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
 - d. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

3. Pengamatan (*Observation*)

Pada kegiatan pengamatan ini guru mengamati kegiatan siswa di dalam kelas. Yang perlu diamati kegiatan siswa adalah:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), antara lain mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan copyan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambat antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- f. Kegiatan-kegiatan menggambar antara lain grafik, chart, diagram peta dan pola.
- g. Kegiatan-kegiatan mental antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional antara lain minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada kegiatan refleksi siklus I bertujuan untuk memperoleh kesimpulan mengenai sejauh mana keterlaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dan sejauhmana keberhasilan tercapai.

Siklus II

1. Perencanaan (*Planning*)

Pelaksanaan penelitian dari setiap siklus dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan pengantar tentang materi yang akan dibahas;
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Corak Hidup Masyarakat Pra-aksara;
- c. Mempersiapkan sumber belajar atau bahan ajar;
- d. Menyiapkan lembaran observasi untuk mengamati keterampilan dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

1) Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- a. Apersepsi guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di bahas pada pertemuan sebelumnya.
- b. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar dapat menerima materi dengan baik dan benar.
- c. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti (60 Menit)

- a. Guru menjelaskan dengan singkat materi.
- b. Melakukan tanya jawab mengenai materi yang dibahas.
- c. Guru menjelaskan hal-hal yang belum dipahami oleh siswa.
- d. Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil materi yang telah diajarkan guru.
- e. Guru menanggapi pertanyaan siswa dan memberikan solusi dan pembenaran kepada siswa.

3) Kegiatan Penutup (20 Menit)

- a. Guru dengan siswa bersama-sama melakukan refleksi materi yang telah dibahas.
- b. Siswa bersama dengan guru menyimpulkan hasil dari kegiatan pembelajaran.
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d. Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa.

3. Pengamatan (*observation*)

Pada kegiatan pengamatan ini guru mengamati kegiatan siswa di dalam kelas. Yang perlu diamati kegiatan siswa adalah:

- a. Kegiatan-kegiatan visual, yang termasuk di dalam kegiatan visual diantaranya membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), antara lain mengemukakan fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan antara lain mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

- d. Kegiatan-kegiatan menulis antara lain menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan copyan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar antara lain melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.
- f. Kegiatan-kegiatan menggambar antara lain grafik, chart, diagram peta dan pola.
- g. Kegiatan-kegiatan mental antara lain merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisa, melihat hubungan-hubungan dan membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan emosional antara lain minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain

4. Refleksi (*reflection*)

Pada kegiatan refleksi siklus II, peneliti mengambil langkah reflektif berusaha mencari alur pemikiran yang logis guna melakukan perbaikan, dari awal hingga akhir dan mengevaluasi untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap kurang pada kegiatan siklus I.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2018/2019, pada siswa kelas X₁ SMA Negeri 2 Baubau. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₁ SMA Negeri 2 Baubau Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 34 siswa. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah RPP 1 dan 2, langkah-langkah metode pembelajaran, kuisioner (daftar ceklis), keaktifan siswa, dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Observasi, Demonstrasi, Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pra siklus

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 2 Baubau. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut diputuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* untuk mata pelajaran sejarah kelas X.1 SMA Negeri 2 Baubau.

2. Pelaksanaan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan rencana, maka selama peneliti melaksanakan tindakan.

Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang metode pembelajaran *discover learning* kepada siswa. Hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan metode tersebut akan dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang diberikan berupa pengertian metode pembelajaran *discovery learning* dan pengarahan tersebut berupa tahapan-tahapan pelaksanaan pada metode pembelajaran *discovery learning*, yang meliputi mengidentifikasi topik, menerapkan langkah-langkah *discovery learning*, mengevaluasi siswa. Dengan adanya pengarahan tersebut maka siswa akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang metode tersebut sehingga siswa dapat melaksanakan dengan baik kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada tiap tahapan.

a. Kegiatan Awal

- Menyampaikan kepada siswa sebelum belajar harus berdoa dan sekaligus mengabsen kepada seluruh siswa.
- Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan materi tentang asal usul persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
- Guru menjelaskan pelajaran *discovery learning* kepada siswa.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dengan menemukan masalah atau pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* pada proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah metode *discovery learning* sebagai berikut:

- Melakukan stimulasi terhadap siswa dengan dihadapkan pada persoalan-persoalan terhadap materi yang diajarkan yaitu asal usul persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
- Guru menyatakan masalah dalam pembelajaran, terhadap kasus yang diberikan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang terkait yaitu bagaimana kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa Islam.
- Guru akan selalu mengumpulkan data yang berupa sumber tertulis seperti buku bacaan sejarah atau LKS yang berhubungan dengan materi pada masing-masing individu dalam pelajaran sejarah tersebut.
- Guru harus mampu mengolah data dari setiap kasus atau persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas dalam hal materi asal usul persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.
- Guru harus membuktikan data tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang sudah diolah oleh siswa dalam materi pembelajaran.
- Guru memberikan atau menarik kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemukan oleh siswa sehingga siswa akan meendapatkan penerangan dalam setiap permasalahan dari materi pembelajaran.

c. Kegiatan Akhir

- Guru memberikan gambaran dan rangkuman dari setiap kesimpulan pada permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penguatan belajar pemberian pujian ataupun penghargaan kepada siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik atau belum dilaksanakan.

d. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan pada siklus I ini yaitu pada saat pembelajaran berlangsung, tetapi pada tindakan pertama ini keaktifan siswa masih belum terlihat. Pada kegiatan inti yaitu pembelajaran *discovery learning* dengan materi proses masuknya Islam di Indonesia. Hampir semua siswa terlihat belum siap di saat siswa dihadapkan dengan persoalan atau kasus dari materi yang diajarkan. Diantara banyaknya siswa masih belum memahami dan menanggapi pada materi yang diajarkan di dalam kelas. Pada saat materi dijelaskan masih banyak siswa belum mampu menemukan dan menentukan masalah dari materi yang diajarkan oleh guru kelas. Konsekuensi guru setelah memberikan dalam mencari permasalahan, guru harus mengumpulkan data yang berupa permasalahan kepada masing-masing individu untuk diberikan solusi dalam pelajaran sejarah. Kemudian sambil berjalannya waktu dalam pembelajaran guru harus membuktikan data tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang sudah diolah oleh siswa dalam materi pembelajaran. Disaat materi yang sudah dijelaskan guru memberikan atau menarik kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemukan oleh siswa sehingga siswa akan mendapatkan penerangan.

Ada beberapa siswa yang bercanda dengan temannya sendiri dan kurang memperhatikan apa yang disampaikan guru. Sebagian juga ada yang mencatat poin-poin penting tentang materi yang dijelaskan. Kemudian guru membagi soal kepada siswa untuk dikerjakan, ada beberapa siswa terlihat aktif dan bekerja sama, meskipun ada beberapa siswa yang aktif dan bekerja sama serta menyelesaikannya sendiri.

Dalam hal ini peneliti ini melihat seberapa besar kemampuan siswa yang dalam menganalisa serta memecahkan masalah atau kasus yang terkait dengan materi pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery learning* dalam pelajaran sejarah. Pada kegiatan ini siswa masih kurang mampu memahami dan menganalisis masalah, mengolah data, mengumpulkan data serta sampai memberikan kesimpulan yang dilakukan oleh guru. Nampak beberapa siswa tampak ragu-ragu dan takut untuk mengajukan pertanyaan akan tetapi dengan adanya stimulus berupa *reward* maka siswa menjadi lebih berani bertanya tentang apa yang belum dipahaminya dan menjawab pertanyaan temannya. Setelah guru melihat hasil jawaban siswa, kemudian guru mengulas jawaban siswa kembali yang bertujuan untuk memperluas pemahaman siswa. Selain itu guru melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa saat pembelajaran langsung.

e. **Refleksi**

Refleksi pelaksanaan tindakan I dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Refleksi ini dilakukan untuk mendiskusikan kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang terdapat pada siklus I, ini dimaksudkan untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti menyusun RPP mata pelajaran sejarah dengan materi pokok proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Indonesia. Selain itu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan untuk memperlancar penerapan metode pembelajaran *discovery learning* sehingga pelaksanaan proses belajar dapat berjalan dengan baik.

Langkah-langkah atau tindakan yang akan dilakukan, direncanakan secara rinci oleh peneliti sehingga benar-benar dapat dijadikan pegangan dalam pelaksanaan tindakan. Peneliti menyusun lembar observasi yang akan digunakan untuk memenuhi keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran *discovery learning* dan untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap materi. Langkah-langkah yang dimaksud dalam metode pembelajaran *discovery learning* yaitu:

- a. Melakukan stimulasi pada siswa di saat proses pembelajaran.
- b. Mampu menyatakan masalah dalam pembelajaran di dalam kelas.
- c. Mampu mengumpulkan data disaat proses pembelajaran sedang pelaksanaan pembelajaran.
- d. Mampu mengolah data dalam setiap kali pertemuan pada pembelajaran.
- e. Selalu mampu membuktikan data apabila ada persoalan-persoalan dengan pengumpulan data dalam proses pembelajaran di kelas.
- f. Mampu memberikan kesimpulan dalam setiap pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan dilakukan suatu tindakan yang dapat menghasilkan adanya peningkatan dalam proses pembelajaran yang berupa pembelajaran menjadi lebih efektif, siswa menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Jenis tindakan beserta kelengkapannya yang telah direncanakan dengan baik oleh peneliti.

Pada awal pelaksanaan tindakan diberikan suatu pengarahan tentang model pembelajaran *discover learning* kepada siswa, hal ini bertujuan agar dalam pelaksanaan metode tersebut akan dapat berjalan dengan lancar. Pengarahan yang diberikan berupa pengertian metode pembelajaran *discovery learning* dan pengarahan tersebut berupa tahapan-tahapan pelaksanaan pada metode pembelajaran *discovery learning*, yang meliputi mengidentifikasi topik, menerapkan langkah-langkah *discovery learning*, mengevaluasi siswa.

1) Kegiatan Awal

- Menyampaikan kepada siswa sebelum belajar harus berdoa dan sekaligus mengabsen kepada seluruh siswa.
- Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran.
- Guru menjelaskan materi tentang Corak Hidup Masyarakat Pra-aksara.
- Guru menjelaskan pelajaran *discovery learning* kepada siswa.
- Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran *discovery learning* dengan menemukan masalah atau pertanyaan dalam proses belajar mengajar.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yaitu menerapkan metode pembelajaran *discovery learning* pada proses belajar mengajar. Adapun langkah-langkah metode *discovery learning* sebagai berikut:

- Melakukan stimulasi terhadap siswa dengan dihadapkan pada persoalan-persoalan terhadap materi yang diajarkan yaitu Corak Hidup Masyarakat Pra-aksara.
- Guru menyatakan masalah dalam pembelajaran, terhadap kasus yang diberikan kepada siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang terkait.
- Guru akan selalu mengumpulkan data yang berupa sumber tertulis seperti buku bacaan buku sejarah atau LKS yang berhubungan dengan materi pada masing-masing individu dalam pelajaran sejarah tersebut.
- Guru harus mampu mengolah data dari setiap kasus atau persoalan yang ditemukan dalam pembelajaran di kelas.
- Guru harus membuktikan data tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang sudah diolah oleh siswa dalam materi pembelajaran.
- Guru memberikan atau menarik kesimpulan dari setiap permasalahan yang ditemukan oleh siswa sehingga siswa akan mendapatkan penerangan dalam setiap permasalahan dari materi pembelajaran.

3) Kegiatan Akhir

- Guru memberikan gambaran dan rangkuman dari setiap kesimpulan pada permasalahan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
- Guru memberikan penguatan belajar pemberian pujian ataupun penghargaan kepada siswa yang telah melaksanakan tugas dengan baik atau belum dilaksanakan.

Untuk lebih jelasnya format observasi terhadap guru untuk pelaksanaan siklus II sebagai berikut:

- Dengan ditingkatkannya keterampilan mengelola kelas oleh guru sehingga suasana dalam kelas menjadi terkendali dan dengan serius seluruh siswa memperhatikan penjelasan guru.

- Semakin banyak siswa yang menemukan pertanyaan tentang hal-hal yang kurang dimengerti, seiring dengan sikap guru yang memberikan respon yang ramah dan menyenangkan sehingga timbul keberanian siswa untuk bertanya.
- Semua siswa sudah mengerjakan tugas-tugas atau latihan yang diberikan meskipun jawabannya masih kurang.

4) Refleksi

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah terhadap guru (peneliti) dan siswa, pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan skenario. Ini dapat dilihat dari kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan tindakan siklus I yang sudah dapat diantisipasi oleh peneliti.

Dari hasil tes akhir tindakan siklus diperoleh peningkatan yang berarti ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pelajaran sejarah yang diajarkan. Walaupun data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa, namun ada juga beberapa hal yang tidak sempat tercantum dalam lembar observasi diantaranya:

- a. Pada saat materi dimulai masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti pelajaran.
- b. Saat proses belajar mengajar berlangsung ada beberapa siswa yang diketahui keluar masuk dengan tanpa seizin guru.
- c. Ketika siswa mengerjakan soal evaluasi masih ada siswa yang bertanya kepada teman.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I dan Siklus II dilakukan dengan setiap siklus yang terdiri dari pemberian materi dan evaluasi. Tindakan pelaksanaan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian.

Pada penelitian tindakan kelas ini, peneliti menyajikan materi dan guru mata pelajaran sejarah mengobservasi proses pembelajaran di kelas dalam penerapan metode *discovery learning* pelajaran sejarah. Hal ini dilakukan agar kegiatan guru dan siswa mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dapat terpantau dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan sebagian pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran *discovery learning*. Namun masih terdapat kekurangan-kekurangan sebagaimana yang tertulis dalam hasil penelitian yang perlu diperbaiki, antara lain kekurangan dari hasil observasi terhadap siswa dan hasil observasi terhadap guru. Pada siklus I sebagian siswa merasa tidak nyaman untuk belajar karena suasananya masih baru.

Mengajar pada umumnya adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid, lingkungan termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut proses belajar, sehingga tercapai

tujuan pembelajaran yang telah ditentukan (Nasution, 1994). Dalam hal ini, kesempatan untuk berbuat aktif, berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa dengan tetap mendapatkan bimbingan dari guru agar tercapai tujuan pembelajaran. Sementara dari hasil observasi siklus I, guru terlalu jauh memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa tertentu yang aktif, sehingga siswa lain mengalami kesulitan tidak memperoleh kemampuan aktif untuk mengerjakan soal tertentu.

Hasil observasi pada siklus I juga menunjukkan bahwa siswa masih asing dengan metode *discovery learning* dalam pelajaran sejarah. Ini terlihat pada pertemuan pertama, siswa masih kaku dan kurang memahami memberikan informasi yang lebih jelas kepada siswa ketika siswa mulai bingung dan terlihat gaduh. Keberhasilan siswa pada siklus I ini selama kegiatan belajar hanya 12 orang atau 30% dari 36 orang siswa mampu menggunakan kemampuan bertanya dalam mengembangkan permasalahan untuk menelaah materi dan soal yang diberikan dengan mendapatkan nilai paling tinggi yaitu 80 dan yang lainnya 24 siswa hanya mendapatkan nilai 50.

Pada siklus II, metode *discovery learning* dalam pembelajaran sejarah berdasarkan masalah kembali dilaksanakan. Dengan hasil observasi guru dan siswa pada siklus II, ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan. Kekurangan siklus II mampu diatasi, seperti sebagian siswa yang belum mampu menemukan pertanyaan dan menjawab dengan sedikit bimbingan dari guru, akhirnya siswa dapat memahami dan menjawab setiap pertanyaan guru. Keberhasilan siswa pada siklus II ini selama kegiatan belajar mengalami peningkatan dimana 34 orang atau 70-80% dari 36 orang siswa sudah mampu menggunakan kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah pada pengembangan permasalahan untuk menelaah materi dan soal yang diberikan, dan diantara siswa yang mendapatkan nilai yang paling tinggi pada siklus II adalah rata-rata 70 - 80 sedangkan nilai yang siswa yang lainnya 2 orang dianggap tidak mempunyai kriteria-kriteria dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran sejarah berdasarkan metode *discovery learning* dalam pembelajaran sejarah pada kelas X.1 SMA Negeri 2 Baubau memberikan dampak yang sangat baik terhadap kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah. Mereka mampu bersosialisasi dengan baik, bahkan sebagian besar siswa sudah berani mengeluarkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Meskipun ada beberapa siswa yang hingga akhir tindakan siklus II belum mengalami peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah namun mereka telah bersikap positif pada saat metode *discovery learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Variabel	Interval	Kondisi Awal	Target	Akhir Siklus I	Akhir Siklus II
Hasil Belajar Siswa	Yang tuntas ≥ 70	KKM Belum Tuntas	80%	30%	70%
	Rata-rata	50	80	50	80
Proses pembelajaran	Terlaksana ≥ 80	KKM Tuntas	80%	60	80%

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan maka diperoleh beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

Penerapan metode *discovery learning* dalam pelajaran sejarah kelas X.I SMA Negeri 2 Baubau dapat disimpulkan secara keseluruhan terjadi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah yang memuaskan. Hal ini tersebut terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklus penelitian. Sekalipun dalam pelaksanaan pada siklus I masih terdapat berbagai macam kendala yang muncul, tetapi pada siklus II sudah dapat diperbaiki. Namun demikian dalam pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan yang luas dalam kegiatan yang mengarahkan siswa agar lebih paham terdapat materi yang diberikan dengan tujuan mampu menemukan dan memecahkan masalah serta memilih alternatif permasalahan, tentunya semuanya itu tetap dalam pengarahan atau petunjuk yang diberikan guru.

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X.1 SMA Negeri 2 Baubau telah memperlihatkan peningkatan kemampuan siswa yang diraih siswa baik secara dalam keaktifan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kemampuan siswa telah menunjukkan peningkatan yang bagus pada mata pelajaran sejarah, meskipun secara keseluruhan tidak semua siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mata pelajaran sejarah. Peningkatan kemampuan siswa yang dimaksud ini juga dapat dilihat dimana seluruh siswa mulai terbiasa untuk mempelajari materi yang dibahas sebelumnya, sehingga siswa lebih siap untuk menerima pelajaran yang diberikan.

Siswa juga terlihat lebih aktif baik itu dalam bertanya, menjawab bahkan menyanggah dari setiap permasalahan. Keaktifan ini terlihat dalam keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat yang berbeda dengan siswa lainnya dalam hal melatih siswa untuk menjawab pertanyaan terhadap suatu permasalahan maupun solusi atau jawaban dari siswa lainnya.

B. Saran

Penerapan metode pembelajaran *discovery learning* dalam mata pelajaran sejarah terjadi peningkatan kemampuan siswa ini semoga dapat memberikan manfaat bagi yang akan mengembangkan metode ini dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu mengembangkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah, sehingga mata pelajaran sejarah bukan lagi pelajaran yang membosankan bagi siswa, tetapi menjadi pelajaran yang menyenangkan. Dengan mengajak siswa untuk mencari, menemukan dan memecahkan masalah yang ada di dalam materi yang disajikan sehingga siswa lebih merasa tertantang. Bagi guru hasil penelitian ini dapat digunakan menjadi suatu metode *discovery learning* pada mata pelajaran sejarah terhadap pertanyaan-pertanyaan maupun masalah yang ada pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang dimaksud.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin. Muhammad. 2014. *Langkah-langkah Pembelajaran Discovery Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Pesada.

- Ahmad Sudrajat. 2007. *Teknik Pengelolaan Kelas*. Jakarta. Kencana.
- Apriono. 2011. *Karakter Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineke Cipta.
- E.S. Widyastuti. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning pada Materi Konsep Ilmu Ekonomi*. Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015. Universitas Negeri Surabaya.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah & Jauhar. 2014. *Hakekat Belajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah & Suhana. 2009. *Hasil Belajar Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani. Dewi. 2012. *Model Pembelajaran Discovery Learning*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Hosnan, 2014. *Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Discovery Learning*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2014. *Unsur-unsur dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kurniasih & Sani. 2014. *Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Mendiknas. 2005. *Paradigma Pendidikan Indonesia, (Koran Berita)*. Mataram.
- Muslich. M. 2011. *Karakteristik Model Pembelajaran*. Jakarta. Rieneka Cipta.
- Nur, Muhammad. 2000. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta. Rieneka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakaerta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukiman. 2012. *Unsur-unsur dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sumiati dan Asra. 2004. *Kurikulum dan Metode Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif; Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum KTSP*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.